

**PEMBINAAN KEAGAMAAN MELALUI *ISLAMIC STORYTELLING* DI
 DESA SUDIRMAN, KECAMATAN TANRALILI, KABUPATEN MAROS**

***RELIGIOUS GUIDANCE THROUGH ISLAMIC STORYTELLING IN
 SUDIRMAN VILLAGE, TANRALILI SUBDISTRICT, MAROS REGENCY***

Andi Dahmayanti

Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar, Indonesia
 Email: dahmayanti@stiba.ac.id

Armida Abdurrahman

Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar, Indonesia
 Email: armida@stiba.ac.id

Risdayani

Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar
 Email: risdayani@stiba.ac.id

Keywords :	ABSTRACT
<i>Religious Development, Islamic Storytelling, Children's Participation</i>	<i>The present Community Service Programme focuses on the implementation of Islamic Storytelling, conducted by STIBA Makassar's Kuliah Kerja Nyata (KKN) VII students in Sudirman Village, Tanralili District, Maros Regency. The objective of the programme is twofold: firstly, to increase the understanding and knowledge of religious values in children through exemplary stories of prophets and companions; and secondly, to evaluate children's responses and participation in the religious learning process. The method of implementing this programme consists of the following stages: first, a preparatory stage which includes the preparation of Islamic story materials and facilitator training; second, implementation through regular Islamic Storytelling sessions with question and answer techniques and discussions; and third, evaluation of the effectiveness of the methods used. The results showed that the programme succeeded in improving children's understanding of religious values such as honesty, patience, and sacrifice, as well as developing their religious character. The practical implementation of the programme has been shown to have a positive impact on children's participation and understanding through active interaction, thus contributing to the formation of a noble generation and the strengthening of religious understanding in the community. Islamic Storytelling has been demonstrated to make a positive contribution to religious development in Sudirman Village.</i>
Kata kunci :	ABSTRAK
<i>Pembinaan Keagamaan, Islamic Storytelling, Partisipasi anak-anak</i>	<i>Program Pengabdian kepada Masyarakat ini berfokus pada pelaksanaan <i>Islamic Storytelling</i> yang dilakukan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) VII STIBA Makassar di Desa Sudirman, Kecamatan Tanralili, Kabupaten Maros. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan nilai-nilai keagamaan pada anak-anak melalui kisah-kisah teladan para nabi, serta mengevaluasi respons dan partisipasi anak-anak dalam proses pembelajaran keagamaan. Metode pelaksanaan program ini</i>

terdiri dari tahapan persiapan yang meliputi penyusunan materi cerita Islami dan pelatihan fasilitator, pelaksanaan melalui sesi rutin *Islamic Storytelling* dengan teknik tanya jawab dan diskusi, serta evaluasi terhadap efektivitas metode yang digunakan. Hasil PkM menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan pemahaman anak-anak terhadap nilai-nilai agama seperti kejujuran, kesabaran, dan pengorbanan, serta mengembangkan karakter religius mereka. Secara teoritis, program ini mengintegrasikan pendekatan pembelajaran berbasis cerita dalam pendidikan agama, sementara secara praktis, program ini memberikan dampak positif dengan meningkatkan partisipasi anak-anak dan memperkuat pemahaman mereka melalui interaksi yang aktif. Dengan demikian, *Islamic Storytelling* berkontribusi pada pembentukan generasi yang berakhlak mulia dan memperkuat pemahaman agama di masyarakat, serta memberikan kontribusi positif dalam pembinaan keagamaan di Desa Sudirman.

Diterima: 27 Februari 2025; **Direvisi:** 4 Juni 2025; **Disetujui:** 10 Juni 2025; **Tersedia online:** 20 Juni 2025

How to cite: Andi Dahmayanti, Armida Abdurrahman, Risdayani, "Pembinaan Keagamaan melalui *Islamic Storytelling* di Desa Sudirman, Kecamatan Tanralili, Kabupaten Maros", *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol. 6, No. 1 (2025): 12-20. doi: 10.36701/wahatul.v6i1.2051.

PENDAHULUAN

Pembinaan keagamaan pada anak-anak di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moralitas mereka. Pendidikan agama yang ditanamkan sejak usia dini dapat memengaruhi kondisi psikis dan emosional anak, yang nantinya akan berdampak pada kehidupan sehari-hari mereka. Anak usia dini atau disebut juga dengan golden age sangat memungkinkan terjadinya transmisi pengetahuan dan pembiasaan karena derajat pemurnian otak, psikis, dan emosional anak. Oleh karena itu, penanaman nilai keislaman atau pendidikan agama Islam akan lebih efektif apabila dilakukan sejak dini.¹

Namun, perkembangan teknologi yang pesat membawa tantangan tersendiri dalam pembinaan keagamaan anak. Penggunaan gadget dan akses internet yang tidak terkontrol dapat memengaruhi nilai moral dan agama pada anak usia dini. Anak-anak yang menggunakan teknologi secara berlebihan cenderung memiliki kesulitan dalam bersosialisasi, menunjukkan perilaku apatis, dan menunjukkan tanda-tanda kecanduan. Oleh karena itu, pendidikan moral dan agama perlu ditanamkan sejak dini untuk membentuk karakter yang berkualitas.²

Selain itu, pembinaan keagamaan juga berperan dalam memperkuat moral anak. Program pembinaan keagamaan yang dilakukan di Desa Jaman telah berhasil

¹ Muhammad Idris, Ramaita Ramaita, and Yoan Thomas Alpino, "Pembinaan Karakter Religius Anak Anak Desa Melalui Program PAI Mengajar Di Limbur Lama Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang," *Jurnal Pema Tarbiyah* 2, no. 2 (2023), doi:10.30829/pema.v2i2.3266.

² Widya Nurkayatin, Muhammad Turhan Yani, and Achmad Sya'dullah, "Dampak Teknologi Terhadap Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini," *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa* 3, no. 3 (June 19, 2024): 46–52, doi:10.58192/insdun.v3i3.2235.

meningkatkan pemahaman anak-anak terhadap nilai-nilai dasar agama Islam, dengan lebih dari 75% peserta menunjukkan peningkatan dalam pengetahuan tentang akidah, ibadah, dan akhlak. Program ini juga menghasilkan perubahan positif dalam sikap dan perilaku moral anak-anak, seperti peningkatan kedisiplinan, kejujuran, dan kebiasaan shalat berjamaah.³

Salah satu metode yang dapat diterapkan untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui *Islamic Storytelling*, yaitu sebuah metode yang menggunakan cerita-cerita Islami sebagai sarana untuk menyampaikan nilai-nilai agama secara menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak. *Islamic Storytelling* bukan hanya memperkenalkan kisah-kisah dari Al-Qur'an dan Hadis, tetapi juga mengajarkan nilai moral dan etika yang terkandung dalam cerita tersebut. Metode *Islamic Storytelling* dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa sekolah dasar. Dalam penelitian tersebut, siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode *Islamic Storytelling* menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan penerapan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari mereka.⁴

Pentingnya penerapan *Islamic Storytelling* ini sejalan dengan kebutuhan pembinaan keagamaan di kalangan masyarakat, terutama anak-anak. Metode *storytelling* efektif dalam membantu anak-anak memahami konsep-konsep agama dengan cara yang lebih menyenangkan dan mudah diterima. Studi tersebut menunjukkan bahwa *storytelling* dapat meningkatkan pemahaman anak-anak tentang nilai-nilai agama sekaligus meningkatkan keterlibatan mereka dalam aktivitas pembelajaran agama.⁵

Islamic Storytelling merupakan salah satu program oleh mahasiswi Kuliah Kerja Nyata (KKN) VII STIBA Makassar di Desa Sudirman, Kecamatan Tanralili, Kabupaten Maros. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata merupakan salah satu kegiatan yang menambah daya kritis dan pengalaman bagi mahasiswa dalam bentuk nyata Serta menjadi bentuk pengabdian kepada masyarakat.⁶ Rumusan masalah yang dikaji dalam Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) meliputi efektivitas metode *Islamic Storytelling* dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai keagamaan pada anak-anak, tantangan yang dihadapi dalam penerapannya, serta respons anak-anak terhadap metode tersebut. Pembinaan keagamaan melalui metode *Islamic Storytelling* dalam PkM bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan nilai-nilai agama di kalangan anak-anak melalui kisah-kisah teladan para nabi serta mengevaluasi respons serta partisipasi anak-anak dalam proses pembelajaran keagamaan.

³ Andini Putri Lestari et al., "Pembinaan Keagamaan Sebagai Penguat Moral Pada Anak-Anak Di Desa Jaman," *Jurnal Pengabdian Sosial* 2, no. 1 (November 9, 2024): 2344–53, doi:10.59837/qkx1fq80.

⁴ F Robiansyah and A Sutarjo, "Penggunaan Islamic Storytelling Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Sekolah Dasar," *Proseding Didaktis: Seminar ...*, 2020.

⁵ Nurhayati Nurhayati, Amrullah Amrullah, and Andina Angraini, "The Role of the Storytelling towards Internalization of Religious Values for Early 5-6 Years Old Children," *Jurnal Pendidikan Progresif* 12, no. 3 (2022), doi:10.23960/jpp.v12.i3.202229.

⁶ Syardiansah, "Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Bagian Dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Samudra KKN Tahun 2017)," *JIM UPB* 7, no. 1 (2019).

Metode pelaksanaan PkM melibatkan beberapa tahapan. Pertama, dilakukan persiapan dimulai dengan mengumpulkan anak-anak setelah kegiatan mengaji dalam satu lingkaran, menyusun materi cerita Islami dari kisah-kisah teladan para nabi, serta melatih fasilitator dalam teknik *Islamic Storytelling* yang efektif. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, dilakukan sesi *Islamic Storytelling* secara rutin dengan durasi yang disesuaikan agar menarik bagi anak-anak, serta menerapkan metode tanya jawab dan diskusi setelah sesi untuk memastikan pemahaman dan keterlibatan anak-anak. Terakhir, dilakukan evaluasi dengan menganalisis respons dan partisipasi anak-anak untuk menilai efektivitas metode yang digunakan. Dengan pendekatan ini, diharapkan pembinaan keagamaan melalui *Islamic Storytelling* dapat memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter dan pemahaman nilai-nilai agama pada anak-anak.

Beberapa penelitian juga menyebutkan bahwa penggunaan metode *Islamic Storytelling* juga efektif dalam membina perilaku religius siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Holidi, Karoma, dan Annisa Astrid (2019) di SD YP Indra Palembang menunjukkan bahwa penerapan metode *Islamic Storytelling* dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai keislaman dan membentuk karakter religius mereka. Faktor pendukung dalam penerapan metode ini antara lain adanya kebijakan sekolah yang mendukung penggunaan metode storytelling dan keterampilan pengajar dalam menyampaikan cerita secara menarik.⁷

Selain itu, pembinaan keagamaan melalui metode storytelling juga menjadi cara yang efektif untuk memperkenalkan nilai-nilai Islami kepada anak-anak, seperti kejujuran, kesabaran, dan rasa empati. Penelitian yang dilakukan oleh Joni et al. (2022) menyebutkan bahwa anak-anak yang terpapar pada cerita-cerita Islami memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk menunjukkan perilaku positif yang sesuai dengan ajaran agama. Dalam konteks ini, kegiatan *Islamic Storytelling* tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga mengedukasi dan membentuk karakter anak-anak sesuai dengan nilai-nilai agama yang luhur.⁸

Kegiatan KKN VII STIBA Makassar di Desa Sudirman, Kecamatan Tanralili, Kabupaten Maros, yang fokus pada *Islamic Storytelling* menawarkan kontribusi unik dengan mengintegrasikan metode *Islamic Storytelling* dalam konteks Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa STIBA Makassar di Desa Sudirman, Kecamatan Tanralili, Kabupaten Maros. Berbeda dengan studi sebelumnya yang berfokus pada penerapan metode ini di lingkungan sekolah formal, pengabdian ini mengeksplorasi dampaknya dalam setting komunitas desa, khususnya dalam upaya pembinaan keagamaan di kalangan anak-anak. Selain itu, penelitian ini menyoroti peran mahasiswa sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, yang memberikan perspektif baru mengenai kontribusi pendidikan tinggi dalam pengembangan karakter religius masyarakat desa.

PEMBAHASAN

⁷ Holidi Holidi, Karoma Karoma, and Annisa Astrid, "Metode Storytelling Dalam Membina Perilaku Religius Siswa Sekolah Dasar YP Indra Palembang," *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah* 15, no. 1 (2021): 28–39, doi:10.51672/alfikru.v15i1.43.

⁸ Joni Helandri and Faizin, "Use of Islamic Stories as a Means of Moral Education in Early Childhood," *Bouseik: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2023): 91–99.

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) VII STIBA Makassar di Desa Sudirman, Kecamatan Tanralili, Kabupaten Maros, bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai keagamaan kepada masyarakat dengan salah satu program yang ditujukan untuk kalangan anak-anak yaitu *Islamic Storytelling*. Tujuan utamanya adalah membantu mahasiswa mengintegrasikan ilmu agama yang telah dipelajari dengan praktik nyata di masyarakat, melatih keterampilan praktis dalam memberdayakan masyarakat, serta mendukung pemerintah setempat dalam bidang keagamaan dan sosial kemasyarakatan. Manfaat dari kegiatan ini meliputi peningkatan kualitas pendidikan agama di desa, pemberdayaan keluarga dan masyarakat melalui pembinaan keagamaan, serta pembentukan karakter anak-anak yang berakhlak mulia dan berilmu.

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di Masjid Ana'im Yonarhanud dan Masjid Al-Falah Kostrad, yang menjadi pusat kegiatan keagamaan di Desa Sudirman. Melalui pendekatan ini, diharapkan program *Islamic Storytelling* dapat efektif dalam meningkatkan pemahaman dan karakter religius anak-anak melalui kisah-kisah teladan para nabi di Desa Sudirman, serta memberikan kontribusi positif bagi masyarakat setempat.

A. Peran Mahasiswi KKN dalam program *Islamic Storytelling*

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) VII STIBA Makassar di Desa Sudirman, Kecamatan Tanralili, Kabupaten Maros, memiliki peran penting dalam pelaksanaan program *Islamic Storytelling* yang dilakukan oleh mahasiswi. Mereka bertugas menyusun materi cerita yang akan disampaikan, mempelajari kisah-kisah para nabi untuk pemahaman mendalam, serta menentukan hikmah dan pesan yang ingin disampaikan kepada anak-anak. Selama pelaksanaan, mahasiswi mengumpulkan anak-anak setelah kegiatan mengaji, menceritakan kisah-kisah nabi pilihan dengan teknik storytelling yang menarik, membuka sesi tanya jawab untuk meningkatkan interaksi dan pemahaman, serta menutup sesi dengan pemberian kuis untuk menguji pemahaman dan menambah keseruan. Setelah kegiatan, mahasiswi melakukan evaluasi program kerja dan mencatat hasil kegiatan dalam laporan akhir sebagai bahan tindak lanjut dan perbaikan untuk program kerja KKN selanjutnya. Melalui peran aktif ini, mahasiswi tidak hanya mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari, tetapi juga berkontribusi dalam pemberdayaan masyarakat melalui pembinaan keagamaan di tingkat komunitas.

B. Tahapan Persiapan dan Pelaksanaan Kegiatan

Program *Islamic Storytelling* yang dilaksanakan oleh mahasiswi KKN di Desa Sudirman, Kecamatan Tanralili, Kabupaten Maros terdapat tahapan persiapan dan pelaksanaan yang terstruktur sebagai berikut:

1. Pra-Pelaksanaan:

- a. Menyusun materi cerita, mahasiswi menyusun materi cerita yang akan disampaikan, memilih kisah-kisah nabi yang sesuai dengan usia dan pemahaman anak-anak.
- b. Mempelajari cerita, mahasiswi mempelajari cerita yang akan disampaikan untuk memastikan pemahaman mendalam dan kemampuan menjelaskan dengan jelas.

- c. Menentukan hikmah dan pesan, mahasiswi menentukan hikmah dan pesan yang ingin disampaikan melalui cerita, memastikan nilai-nilai keagamaan yang terkandung dapat dipahami dan diterapkan oleh anak-anak.

2. Pelaksanaan:

- a. Mengumpulkan anak-anak, setelah kegiatan mengaji, mahasiswi mengumpulkan anak-anak dalam satu lingkaran untuk menciptakan suasana yang nyaman dan interaktif.
- b. Mahasiswi menyampaikan materi cerita dengan menyesuaikan kisah-kisah yang dipilih dengan rata-rata usia peserta, yaitu anak-anak TK kelas 1 (usia 4–5 tahun) dan SD kelas 6 (usia 11–12 tahun). Kisah yang disuguhkan meliputi kisah Nabi Adam as., Nabi Yunus as., Nabi Sulaiman as., Nabi Nuh as., dan Nabi Muhammad Saw., yang dipilih karena memiliki nilai-nilai moral dan keteladanan yang dapat dipahami dan relevan dengan perkembangan kognitif serta psikologis anak-anak. Misalnya, kisah Nabi Yunus as. dengan peristiwa ditelan ikan besar sangat menarik bagi imajinasi anak usia dini, sementara kisah Nabi Sulaiman as. dengan kecerdasan dan kepemimpinannya dapat memotivasi anak usia sekolah dasar. Cerita-cerita ini disampaikan dengan teknik *storytelling* yang menarik melalui ekspresi wajah, intonasi suara, gerakan tubuh, dan interaksi langsung guna menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi seluruh peserta.
- c. Sesi tanya jawab, setelah penyampaian cerita, mahasiswi membuka sesi tanya jawab untuk meningkatkan interaksi dan memastikan pemahaman anak-anak terhadap cerita yang disampaikan.
- d. Pemberian kuis, mahasiswi menutup sesi dengan pemberian kuis yang berkaitan dengan cerita yang telah disampaikan, sebagai metode evaluasi dan untuk menambah keseruan kegiatan.

3. Pasca-Pelaksanaan:

- a. Evaluasi program *Islamic Storytelling*, mahasiswi melakukan evaluasi terhadap program kerja yang telah dilaksanakan, menilai efektivitas metode *Islamic Storytelling* dalam meningkatkan pemahaman dan karakter religius anak-anak.
- b. Pencatatan hasil kegiatan, mahasiswi mencatat hasil kegiatan dalam laporan akhir sebagai bahan tindak lanjut dan perbaikan untuk PKM.

Melalui tahapan-tahapan tersebut, diharapkan program *Islamic Storytelling* dapat efektif dalam meningkatkan pemahaman dan karakter religius anak-anak di Desa Sudirman.

C. Pengalaman Menarik Mahasiswi KKN Selama Melaksanakan Program *Islamic Storytelling*

Pelaksanaan program *Islamic Storytelling* yang dilaksanakan oleh mahasiswi KKN di Desa Sudirman, Kecamatan Tanralili, Kabupaten Maros, terdapat pengalaman menarik yang muncul selama sesi tanya jawab setelah penyampaian cerita. Anak-anak menunjukkan respons yang sangat antusias, sering kali melontarkan pertanyaan-pertanyaan yang tidak terduga dan di luar nalar. Interaksi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai keagamaan yang disampaikan, tetapi juga memberikan wawasan baru bagi mahasiswi mengenai cara berpikir dan imajinasi anak-anak. Pengalaman ini

menjadi momen berharga yang memperkaya proses pembelajaran dan mempererat hubungan antara mahasiswa dan anak-anak dalam komunitas tersebut.

D. Faktor Pendukung Kegiatan

Beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan program *Islamic Storytelling* oleh mahasiswa KKN di Desa Sudirman, Kecamatan Tanralili, Kabupaten Maros yang berkontribusi pada keberhasilan kegiatan yaitu:

1. Faktor Internal:

- a. Ketersediaan sumber daya manusia (SDM), mahasiswa memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam bidang keagamaan, memungkinkan mereka untuk menyusun materi yang sesuai dan efektif dalam menyampaikan cerita.
- b. Kemampuan *storytelling* yang baik, kemampuan bercerita yang menarik dan interaktif memungkinkan mahasiswa untuk menyampaikan kisah-kisah para nabi dengan cara yang memikat, sehingga meningkatkan minat dan pemahaman anak-anak.
- c. Ketersediaan kendaraan, aksesibilitas ke lokasi kegiatan melalui kendaraan yang tersedia memudahkan mobilitas mahasiswa, memastikan kelancaran pelaksanaan program di berbagai tempat dalam desa.

2. Faktor Eksternal:

- a. Antusiasme anak-anak, anak-anak menunjukkan minat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan *Islamic Storytelling*, aktif berpartisipasi dalam sesi tanya jawab, dan menunjukkan rasa ingin tahu yang besar terhadap kisah-kisah yang disampaikan.
- b. Tempat dan fasilitas yang memadai, lingkungan yang kondusif, seperti ruang yang nyaman dan fasilitas pendukung yang mendukung proses pembelajaran dan membuat kegiatan lebih menarik bagi anak-anak.

Faktor-faktor pendukung ini berkontribusi signifikan terhadap kelancaran dan efektivitas program *Islamic Storytelling*, memungkinkan mahasiswa untuk menyampaikan nilai-nilai keagamaan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak di Desa Sudirman.

E. Kendala dan Solusi Selama Pelaksanaan Kegiatan

Terdapat kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan *Islamic Storytelling* oleh mahasiswa KKN STIBA Makassar di Desa Sudirman terutama terkait dengan fokus anak-anak yang mudah teralih oleh hal-hal lain. Hal ini sering kali terjadi saat anak-anak mulai merasa bosan atau tidak tertarik dengan kegiatan yang sedang berlangsung. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa KKN dalam memastikan anak-anak tetap terlibat dalam cerita dan dapat memahami pesan-pesan yang disampaikan.

Untuk mengatasi kendala ini, solusi yang diterapkan adalah dengan membuat metode yang lebih menarik dan kreatif agar bisa menarik perhatian anak-anak. Selain itu, mereka juga mengintegrasikan elemen interaktif seperti gerakan tubuh dan ekspresi wajah untuk membuat cerita lebih hidup dan memikat perhatian anak-anak. Dengan pendekatan ini, diharapkan anak-anak dapat tetap fokus dan

terlibat aktif dalam sesi *Islamic Storytelling*, serta dapat menangkap nilai-nilai keagamaan yang disampaikan secara lebih efektif.

F. Dampak terhadap Masyarakat

Program *Islamic Storytelling* yang dilaksanakan setiap hari Jumat di TK/TPA Al-Falah Kostrad dan Anna'im Yonarhanud memberikan dampak yang signifikan terhadap masyarakat, khususnya anak-anak sebagai sasaran program. Dengan adanya program ini, anak-anak memperoleh wawasan yang lebih luas terkait kisah-kisah para nabi yang sarat dengan teladan moral dan spiritual. Kisah-kisah inspiratif tersebut tidak hanya memperkenalkan sejarah agama, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. Dokumentasi Pelaksanaan Program *Islamic Storytelling*

Melalui *Islamic Storytelling*, anak-anak belajar tentang pentingnya sifat-sifat mulia seperti kejujuran, kesabaran, dan pengorbanan, yang tercermin dalam kisah-kisah para nabi. Program ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk meneladani perilaku positif dari tokoh-tokoh Islam yang mereka dengar, sehingga dapat membentuk karakter anak-anak yang lebih baik dan lebih kuat dalam menjalani kehidupan. Selain itu, program ini juga mendorong pembentukan anak-anak yang sholeh, dengan harapan bahwa nilai-nilai yang mereka serap dapat menginspirasi perilaku religius mereka dalam kehidupan sehari-hari. Dengan dampak yang positif ini, diharapkan program *Islamic Storytelling* dapat dilanjutkan sebagai sarana untuk mencetak generasi penerus yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki keteladanan moral yang kuat, yang dapat bermanfaat bagi masyarakat secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan ini menunjukkan bahwa program *Islamic Storytelling* yang dilaksanakan oleh mahasiswi KKN STIBA Makassar di Desa Sudirman, Kecamatan Tanralili, Kabupaten Maros memberikan dampak positif baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, program ini mengintegrasikan pendekatan pembelajaran berbasis cerita dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai agama di kalangan anak-anak, serta mengaplikasikan konsep pendidikan keagamaan melalui kisah-kisah teladan para nabi sebagai media untuk menyampaikan pesan moral dan spiritual. Secara praktis, kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan pengetahuan anak-anak mengenai kisah-kisah

inspirasi yang tidak hanya memperkenalkan sejarah agama tetapi juga mengajarkan nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, kesabaran, dan pengorbanan. Selain itu, program ini juga meningkatkan partisipasi anak-anak melalui sesi tanya jawab dan kuis yang mendorong interaksi aktif dan memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan. Dampak jangka panjang dari program ini diharapkan mampu mencetak generasi yang berakhlak baik, berakhlak mulia, dan memiliki kedalaman spiritual, serta memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan masyarakat yang lebih religius dan sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

- Helandri, Joni, and Faizin. "Use of Islamic Stories as a Means of Moral Education in Early Childhood." *Bouseik: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2023): 91–99.
- Holidi, Holidi, Karoma Karoma, and Annisa Astrid. "Metode Storytelling Dalam Membina Perilaku Religius Siswa Sekolah Dasar YP Indra Palembang." *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah* 15, no. 1 (2021): 28–39. doi:10.51672/alfikru.v15i1.43.
- Idris, Muhammad, Ramaita Ramaita, and Yoan Thomas Alpino. "Pembinaan Karakter Religius Anak Anak Desa Melalui Program PAI Mengajar Di Limbur Lama Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang." *Jurnal Pema Tarbiyah* 2, no. 2 (2023). doi:10.30829/pema.v2i2.3266.
- Lestari, Andini Putri, Winna Winna, Helda Helda, Wulan Fitriani, Mukjizat Pagihuddin, M. Fajar Nurrofiq, and Firna Ariyanti. "Pembinaan Keagamaan Sebagai Penguat Moral Pada Anak- Anak Di Desa Jaman." *Jurnal Pengabdian Sosial* 2, no. 1 (November 9, 2024): 2344–53. doi:10.59837/qkx1fq80.
- Nurhayati, Nurhayati, Amrullah Amrullah, and Andina Angraini. "The Role of the Storytelling towards Internalization of Religious Values for Early 5-6 Years Old Children." *Jurnal Pendidikan Progresif* 12, no. 3 (2022). doi:10.23960/jpp.v12.i3.202229.
- Robiansyah, F, and A Sutarjo. "Penggunaan *Islamic Storytelling* Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Sekolah Dasar." *Proseding Didaktis: Seminar ...*, 2020.
- Syardiansah. "Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Bagian Dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Samudra KKN Tahun 2017)." *JIM UPB* 7, no. 1 (2019).
- Widya Nurkayatin, Muhammad Turhan Yani, and Achmad Sya'dullah. "Dampak Teknologi Terhadap Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini." *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa* 3, no. 3 (June 19, 2024): 46–52. doi:10.58192/insdun.v3i3.2235.